

## **BAB I**

### **PENDAHULUAN**

#### **A. Latar Belakang**

Kehidupan sosial manusia memiliki bermacam-macam keanekaragaman, seperti masyarakat dengan kebutuhan yang cukup dan terpenuhi kebutuhan hidupnya, tetapi ada juga masyarakat yang kehidupannya serba kekurangan dalam materi, sehingga sulit untuk memenuhi kebutuhan hidupnya.

Menurut Badan Pusat Statistik penduduk miskin adalah penduduk yang memiliki rata-rata pengeluaran perkapita perbulan dibawah garis kemiskinan. Untuk mengukur kemiskinan, BPS menggunakan konsep kemampuan memenuhi kebutuhan dasar (*basic need approach*). Dengan pendekatan ini, kemiskinan dipandang sebagai ketidakmampuan dari sisi ekonomi untuk memenuhi kebutuhan dasar makanan dan bukan makanan yang diukur dari sisi pengeluaran. Sedangkan menurut Badan Pusat Statistik Kalimantan selatan tahun 2018 secara umum ciri dari kemiskinan adalah kondisi masyarakat yang tidak mempunyai tempat tinggal pribadi, berada dibawah garis kemiskinan dikalimantan selatan yakni dibawah Rp. 436.163 perbulan yang dikalikan dengan jumlah anggota keluarga miskin, yang asumsinya memiliki anak sekitar 2-3 orang.

Menurut Badan Pusat Statistik data angka kemiskinan di Indonesia menyatakan bahwa angka kemiskinan mengalami penurunan menjadi 9,82 alias 1 digit atau di bawah 10%. Jumlah penduduk miskin di bawah 10% ini pertama kali terjadi di Indonesia setelah periode pemerintah sebelum-sebelumnya. Kepala BPS Suhariyanto mengatakan dari tahun 1999 hingga Maret 2018, angka

kemiskinan memang baru menyentuh angka 1 digit pada Maret 2018. Hal itu bisa dilihat dari data-data BPS yang sudah ada.<sup>1</sup> Adapun menurut Badan Pusat Statistik (BPS) Kalimantan Selatan tahun 2018 menduduki tingkat kemiskinan di Indonesia yaitu 4,65 sebesar 189,03 ribu orang meningkat menjadi 195,01 ribu orang.<sup>2</sup>

Hal ini disebabkan karena banyaknya angka pengangguran, anak-anak yang putus sekolah karena orang tua mereka yang tidak mampu untuk membiayai sekolah anaknya, sehingga orang tua mereka menjadi putus asa.. Apabila seluruh potensi sumber daya manusia dan ekonomi yang melimpah dikembangkan secara baik, dan dipadukan dengan potensi Aqidah Islamiyah (tauhid) dapat memberikan hasil yang optimal untuk meningkatkan potensi sumberdaya manusia dan perekonomian masyarakat.

Kemiskinan seolah menjadi penyakit yang tak dapat disembuhkan dengan ukuran yang berbeda, dapat dikatakan bahwa kemiskinan berlangsung selama berabad-abad lamanya. Salah satu solusi yang diajarkan dalam agama Islam adalah infaq dan sedekah sesuai dengan firman Allah dalam surat Al-Baqarah ayat 215 :

يَسْأَلُونَكَ مَاذَا يُنْفِقُونَ ۗ قُلْ مَا أَنْفَقْتُمْ مِنْ خَيْرٍ فَلِلْوَالِدَيْنِ وَالْأَقْرَبِينَ وَالْيَتَامَىٰ وَالْمَسْكِينِ وَالْبَنِ

السَّبِيلِ ۗ وَمَا تَفَعَّلُوا مِنْ خَيْرٍ فَإِنَّ اللَّهَ بِهِ عَلِيمٌ ﴿٢١٥﴾

<sup>1</sup> Online. <https://m.detik.com/finance/berita-ekonomi-bisnis/d-4140819/bps-beberkan-angka-kemiskinan-dari-masa-ke-masa>, Hari Selasa,22 Januari 2019,Pukul 12.28 Wita.

<sup>2</sup> Badan Pusat Statistik (BPS).Kalimantan selatan

Artinya: Mereka bertanya kepadamu (Muhammad) tentang apa yang harus mereka infaqka. Katakanlah, “ Harta apa saja yang kamu infakkan, hendaknya diperuntukkan bagi kedua orang tua, kerabat, anak yatim, orang miskin dan orang dalam perjalanan. “ dan kebaikan apa saja yang kamu kerjakan, maka sesungguhnya Allah mengetahui.

Ayat tersebut juga tentang orang yang berhak menerima infaq yaitu lima golongan. Diantaranya yaitu orang tua, kerabat, anak yatim, orang miskin dan orang dalam perjalanan. Yang keempat adalah miskin. Mereka itulah yang berhak mendapatkan infak oleh Allah. Ini menunjukkan, bahwa sasaran infak ialah hendak menghapuskan kemiskinan dan kemelaratan dalam masyarakat.

Salah satu ajaran Islam yang harus ditangani serius adalah menanggulangi kemiskinan dengan cara mengoptimalkan pengumpulan, pemberdayaan dan pendayagunaan dana infaq dan sedekah. Salah satu instrument keuangan Islam adalah infaq dan sedekah. Dalam kurun waktu yang begitu lama umat Islam memiliki persepsi bahwa ajaran infak dan sedekah tidak lebih dari sekedar ibadah ritual yang terpisah dari konteks sosial. Konteks sosial yang dimaksud itu mengenai hubungan dengan pemberdayaan infak dan sedekah yang mempunyai pengaruh terhadap perekonomian masyarakat dan status sosial masyarakat.

Konsep dasar pemberdayaan adalah upaya yang membangun daya masyarakat dengan mendorong, memotivasi dan membangkitkan kesadaran akan potensu yang dimiliki serta berupaya untuk mengembangkannya. Berarti mendorong mereka menjadi lebih terlibat dalam keputusan dan aktivitas yang memenuhi pekerjaan mereka. Dengan demikian, berarti memberikan mereka kesempatan untuk menunjukkan bahwa mereka dapat memberikan gagasan baik dan mempunyai keterampilan menjadi realitas. Dapat disimpulkan bahwa dari

penjelasan pemberdayaan merupakan suatu proses untuk menjadikan orang menjadi lebih berdaya atau lebih berkemampuan untuk menyelesaikan masalahnya sendiri, dengan cara memberikan kepercayaan dan kewenangan sehingga menumbuhkan tanggung jawab. Dengan adanya dana infak dan sedekah yang dikelola oleh BAZNAS Kota Banjarmasin dapat memberikan peluang bagi para wirausahawan kecil untuk mendapat pelayanan dan pengembangan potensi ekonomi yang mereka miliki dari pemberdayaan dana infak dan sedekah.

Oleh karena itu, dalam rangka memberdayakan dana Infaq dan Sedekah sebagai kekuatan ekonomi masyarakat. Keberadaan institusi BAZNAS Kota Banjarmasin sebagai lembaga *public* yang ada di masyarakat BAZNAS Kota Banjarmasin dibentuk dengan tujuan memberikan pelayanan kepada Muzzakki dalam menunaikan zakat, infak dan sedekah. Pelayanan ini dilakukan baik kepada instansi pemerintah melalui UPZ-UPZ yang telah terbentuk maupun pelayanan kepada perorangan maupun perusahaan-perusahaan swasta. Di sisi lain BAZNAS Kota Banjarmasin memberikan pelayanan kepada mustahik dalam bentuk produktif dan konsumtif yaitu memberikan beasiswa, bantuan modal usaha mikro kecil, anak yatim/kaum dhuafa, anak jalanan, bantuan peralatan ibadah dan bantuan untuk guru mengaji/TPA.

Sesuai dengan tujuan BAZNAS tadi maka peranan ZIS sesuai dengan kondisi ekonomi masyarakat di Indonesia. Allah telah memberikan kelebihan yaitu akal pikiran kepada manusia, dengan akal yang dapat mereka gunakan adalah untuk mengelola alam, sehingga manusia mendapatkan manfaat, baik

bagi dirinya maupun masyarakat. Di bumi, manusia diberi tugas untuk mengelola alam dan meningkatkan kehidupan di dalamnya yaitu dengan saling tolong-menolong, seperti yang kaya memberikan bantuan kepada yang miskin, yang kuat memberi pertolongan kepada yang lemah, maka dari itu dengan keseimbangan dunia ini dapat tercapai. Infak dan sedakah adalah salah satu cara untuk mewujudkan prinsip tolong menolong dari salah satu cara untuk mewujudkan keadilan sosial.<sup>3</sup>

Pengentasan kemiskinan dapat dilaksanakan melalui banyak sarana dan program, baik yang bersifat langsung maupun tak langsung. Usaha ini dapat berupa *transfer of payment* yaitu (memberi dari pembayaran upah ) dari pemerintah, misalnya program pangan, kesehatan, pemukiman, pendidikan, keluarga berencana. Maupun usaha yang bersifat produktif melalui dana infak dalam bentuk pinjaman untuk usaha kecil menengah (UKM) sebagaimana diketahui, pinjaman ini dapat dipergunakan untuk membantu UKM.

Usaha Kecil Menengah (UKM) merupakan salah satu pelaku ekonomi yang dominan dalam dunia usaha, yang memiliki kedudukan, potensi dan peranan yang sangat penting. UMKM adalah suatu bentuk usaha ekonomi produktif yang dilakukan oleh perorangan atau badan usaha perorangan yang memenuhi kriteria usaha mikro, kecil dan menengah. Kegiatan usaha kecil seharusnya mampu memperluas lapangan kerja, memberikan pelayanan ekonomi, meningkatkan pendapatan masyarakat. Namun kenyataannya belum

---

<sup>3</sup> Farida Prihatini :Hukum Islam Zakat dan Wakaf Teori dan Prakteknya di Indonesia. Penerbit Paps Sinar Sinanti dengan Badan Penerbit Fakultas Hukum Universitas Indonesia. h.47-48

sesuai dengan yang yang diharapkan. Memang Usaha Kecil Menengah (UKM) telah mampu membuka lapangan pekerjaan, namun sayangnya belum memberikan kesejahteraan pada pelakunya. Karena keterbatasan skills dan pengetahuan serta susahny mendapatkan akses modal, sehingga usaha UKM mereka sulit berkembang.

Berkaitan dengan itu, dana infak dan sedekah yang didalamnya terdapat amanat umat yang harus diatur dan disalurkan kepada yang berhak sesuai dengan tuntunan agama maka dari itu dengan adanya pemberdayaan dan pengelolaan yang dapat mencapai tujuan yang diharapkan secara efektif dan efisien. Maka dari itu dengan pemberdayaan dana Infak dan Sedekah yang dilakukan secara profesional dan handal dapat diharapkan tujuan dari kehadirannya dapat dirasakan oleh masyarakat. Hal inilah yang menjadikan ketertarikan penulis untuk mengangkat masalah tersebut dengan sebuah judul “Pemberdayaan Dana Infaq dan Sedekah BAZNAS Kota Banjarmasin melalui Program Usaha Kecil Menengah (UKM)”.

#### B. Fokus Permasalahan

Berdasarkan latar belakang diatas, maka yang menjadi permasalahan dalam penelitian ini dapat dirumuskan sebagai berikut :

- a. Usaha Kecil dan Menengah apa saja yang diberdayakan pada BAZNAS Kota Banjarmasin melalui dana infaq dan sedekah?
- b. Bagaimana pemberdayaan dana infaq dan sedekah pada BAZNAS Kota Banjarmasin untuk Usaha Kecil Menengah (UKM)

### C. Tujuan Penelitian

Berdasarkan latar belakang dan rumusan masalah di atas, maka tujuan penelitian ini untuk mengetahui :

- a. Usaha kecil menengah yang diberdayakan BAZNAS Kota Banjarmasin melalui dana infaq dan sedekah.
- b. Pemberdayaan dana infak dan sedekah Baznas Kota Banjarmasin untuk Usaha Kecil Menengah (UKM)

### D. Signifikansi Penelitian

Hasil penelitian ini diharapkan berguna :

- a. Secara Teoritis : hasil penelitian ini diharapkan berguna bagi pengembangan ilmu pengetahuan, yaitu pengetahuan mengenai infak dan sedekah dan program UMK, Khususnya pada pemberdayaan dana Infak dan Sedekah melalui program kesuksesan UMK.
- b. Secara Praktis : penelitian ini diharapkan dapat memberikan kajian yang menarik dan dapat menambah wawasan serta cakrawala keilmuan khususnya bagi peneliti umumnya bagi pembaca.

### E. Definisi Operasional

Definisi operasional ini digunakan untuk menentukan hal-hal apa saja yang menjadi fokus penelitian sehingga memudahkan dalam instrumen pengumpulan

data. Oleh karena itu, berikut ini penulis menjelaskan beberapa pengertian maupun istilah-istilah yang ada pada judul di atas.

## 1. Pemberdayaan

Pemberdayaan menurut bahasa berasal dari kata daya yang berarti tenaga/kekuatan, proses, cara, perbuatan memberdayakan.<sup>4</sup> Dalam Al-Quran kata daya di sebut sebagai “al-Quwwah”, dalam berbagai variannya disebut 33 kali<sup>5</sup> dalam bahasa arab disebut “al-Quawwah”, dalam bahasa Inggris “*empower*” yang menurut Cornell University Empowerment Group dalam sleeby yang dikutip oleh Hatta Abdul Malik mengatakan bahwa pemberdayaan suatu proses yang sengaja dan berlangsung secara terus menerus yang dipusatkan di dalam kehidupan komunitas lokal, meliputi : saling menghormati, sikap refleks kritis, adanya kepedulian dan partisipasi kelompok, yang melaluinya masyarakat yang merasa kurang memiliki secara bersama sumber sumber yang berharga menjadi memperoleh akses yang lebih besar untk mendapatkan dan mengontrol sumber-sumber tersebut.<sup>6</sup> Pemberdayaan adalah terjemah dari istilah bahasa Inggris yaitu *empowerment* Berasal dari kata *power* yang berarti kemampuan berbuat, mencapai, melakukan atau memungkinkan. Awalan “em” berasal dari

---

<sup>4</sup> Pusat Bahasa Depertemen Pendidikan Nasional, *Kamus besar Indonesia*, (Jakarta: Balai Pustaka,2002),hlm.242

<sup>5</sup> Muhammad Fuad al-Baqi’, Mu’jam al-Mufaras al-Quran al-Karim, t.t, DAR Alfkr, hlm 587-558

<sup>6</sup> Hatta Abdul Malik, Jurnal Dimas, *Pemikiran Agama untuk pemberdayaan*, (Semarang : LPM IAIN Walisongo, 2012),hlm.193

bahasa Latin dan Yunani yang berarti di dalamnya, karena itu pemberdayaan dapat berarti kekuatan dalam diri manusia, suatu sumber kreatifitas.<sup>7</sup>

Selain itu, pemberdayaan atau pengembangan juga berarti menciptakan kondisi semua orang yang lemah dapat menyumbang kemampuannya secara maksimal untuk mencapai tujuan. Pemberdayaan yang dimaksud peneliti disini ialah bagaimana proses menjadikan orang lebih berdaya atau lebih berkemampuan untuk menyelesaikan masalahnya sendiri dengan memberikan kepercayaan dan kewenangan sehingga menumbuhkan rasa tanggung jawab yang dilakukan oleh BAZNAS Kota Banjarmasin terhadap dana infaq dan sedekah mencapai tujuan yang diharapkan secara efektif dan efisien melalui program Usaha kecil Menengah.

## 2. Dana Infak dan Sedekah

Dana Infak dan Sedekah di definisikan sebagai dalam bentuk harta yang diberikan kepada para mustahik yang tidak dihabiskan secara langsung untuk konsumsi keperluan tertentu, akan tetapi dikembangkan dan digunakan untuk membantu usaha mereka, sehingga usaha tersebut merka dapat memenuhi kebutuhan hidup hidup secara terus menerus. Jadi. dana infak dan sedekah adalah pemberian infak dan sedekah yang dapat membuat para penerimanya menghasilkan sesuatu secara terus

---

<sup>7</sup>Lili Badriah, Muhammad Zen & M. Hudri, Zakat dan Wirausaha (Jakarta: CED.2005), h.

menerus dengan dana infak dan sedekah yang diterimanya. dan merupakan sumber zakat, infak dan sedekah yang salah satu potensi umat islam dalam upaya memberdayakan ekonomi umat. Dana infak dan sedekah mempunyai peranan besar bagi usaha kecil menengah, karena peranannya yang besar ini menempatkan posisi begitu pentingnya dan dibutuhkan usahawan untuk membuka usaha.

### 3. Usaha Mikro Kecil Menengah (UMKM)

Merupakan kegiatan perdagangan yang dilakukan BAZNAS Kota Banjarmasin dengan membagi dana infak untuk pedagang-pedagang kecil menjalankan perekonomian di suatu wilayah. Kriteria UMKM sesuai dengan Undang-Undang Nomor 20 Tahun 2008 tentang usaha Mikro, kecil dan Menengah (UMKM), Usaha Mikro jika memiliki jumlah asetnya maksimal Rp.50.000.000,00 juta dengan omzet maksimal Rp.300.000.000,00 juta. Dan usaha kecil dengan jumlah aset diatas Rp.50 juta sampai Rp.500.000.000,00 juta dan omzet diatas Rp.300.000.000,00 juta sampai Rp.2.500.000.000,00 miliar. Untuk usaha menengah aset diatas Rp.500.000.000,00 juta sampai Rp.10.000.000.000,00 miliar dan omzet Rp. 2.500.000.000,00 miliar sampai Rp.50.000.000.000,00 miliar.

Yang dimaksudkan UMK peneliti di sini adalah usaha mikro kecil (UMK) yang merupakan program unggulan BAZNAS Kota Banjarmasin yang membantu memberi modal bergulir kepada para pengusaha mikro kecil atau pedagang tanpa bunga. Modal bergulir dikembalikan dengan cara angsuran sebanyak 10 kali setiap tanggal 1 – 5 di setiap bulannya.

## F. Penelitian Terdahulu

Agar tidak terjadi kesamaan dalam proses penulisan terhadap judul maupun penulisan skripsi yang dahulu, maka peneliti akan menyajikan beberapa penelitian yang ada referensinya dengan judul tersebut di atas adalah :

**Tabel 1.1**

### Penelitian Terdahulu

NO	Penulis	Judul Penelitian	Metode	Isi Penelitian	Perbedaan
1.	Syaipudin Elman	Stategi Penyaluran Dana Zakat Baznas Melalui Program Pemberdayaan Ekonomi	Penelitian ini menggunakan pendekatan yang bersifat kualitatif	Penelitian ini membahas tentang Strategi Penyaluran Dana Zakat Baznas Melalui Program Pemberdayaan ekonomi. Penelitian ini dilakukan pada tahun 2015	Penelitian ini membahas tentang Pemberdayaan Dana Infaq dan Sedekah Baznas Kota Banjarsin Melalui Program Usaha Mikro Kecil. Penelitian ini dilakukan pada tahun 2018

No	Penulis	Judul Penelitian	Metode	Isi Penelitian	Perbedaan
2.	Mukhlisin	Pendistribusian Dana Zakat untuk Pemberdayaan ekonomi pada Baznas Karawang.	Penelitian ini menggunakan pendekatan yang bersifat kualitatif	Penelitian ini membahas tentang Pendistribusian Dana Zakat untuk Pemberdayaan ekonomi pada Bazda Karawang. Penelitian ini dilakukan pada tahun 2011	Penelitian ini membahas tentang Pemberdayaan Dana Infaq dan Sedekah Baznas Kota Banjarmasin Melalui Program Usaha Mikro Kecil. Penelitian ini dilakukan pada tahun 2018

Kedua skripsi di atas, persamaan dengan skripsi yang penulis tulis tentang Pemberdayaan Dana Infaq dan Sedekah BAZNAS Kota Banjarmasin adalah Dana infaq dan sedekah tersebut dipinjamkan kepada para mustahik (orang yang berhak menerima infak/sedekah) tanpa bunga dan sistem pinjaman dari dana infaq pinjaman, yaitu uangnya di pinjamkan, lalu para mustahik yang sudah pinjam dana infak dan sedekah itu harus mengembalikan setiap bulan sampai 10 bulan sesuai dengan jumlah yang dipinjam dan kesepakatan.

#### G. Sistematis Penulisan

Sistematis penulisan penelitian ini akan penulis sajikan kedalam lima bab meliputi :

Bab I : Merupakan pendahuluan, yang memuat Latar Belakang, Rumusan Masalah, Tujuan Penelitian, Signifikansi Penelitian, Definisi Operasional dan Sistematika Penulisan.

Bab II : Dalam bab ini dijelaskan mengenai kajian pustaka dan pembahasan teori.

Bab III : Dalam bab ini tentang pendekatan dan jenis penelitian, subjek dan objek penelitian, lokasi penelitian, data dan sumber data, teknik pengumpulan data dan analisis data.

Bab IV : Dalam bab ini menjelaskan tentang pembahasan hasil penelitian

Bab V : Dalam bab ini dijelaskan di simpulan dan saran-saran